

PEMERIKSAAN DAN PENGOBATAN ANEMIA SERTA PELAYANAN KONTRASEPSI BAGI WANITA USIA SUBUR DI MUNTIGUNUNG DESA TIANYAR BARAT KARANGASEM BALI

N.W. Septarini¹, I.M. Sutarga, L.P.Suariyani, M.P. Kardiwinata
I.W.G.A.E. Putra

ABSTRAK

Desa Muntigunung terletak di Kabupaten Karangsem dengan total populasi pada tahun 2013 sebanyak 5.762 yang tercakup dalam 1.393 keluarga. Jumlah wanita usia subur (usia 18-40 tahun) di daerah ini adalah 1.126 orang. Survei kesehatan dasar yang dilakukan di Muntigunung tahun 2010, mendapatkan 60% wus menderita anemia. Penelitian Muliawan dkk ditemukan bahwa lebih dari 50% keluarga memiliki anak lebih dari 3 orang. Hanya 50.5% yang menggunakan KB. Berdasarkan hal diatas, perlu untuk melaksanakan kegiatan untuk memberikan pemahaman, pemeriksaan dan pengobatan anemia pada ibu hamil menyusui dan wanita usia subur serta mengajak ibu dan suami ber-KB. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pemeriksaan dan pengobatan anemia bagi ibu hamil, menyusui dan wanita usia subur serta pentingnya ber-KB bagi pasangan usia subur. Kegiatan pengabdian ini berlangsung lancar. Sebanyak 53 orang wanita usia subur termasuk 5 wanita hamil telah diperiksa kadar hemoglobinnnya dan didapatkan 13 orang menderita anemia (39,6%). Pemberian tablet besi juga sudah dilakukan bagi wanita yang anemia. Pelayanan KB dilaksanakan dengan memberikan alat KB jangka pendek (pil dan suntikan) yaitu sebanyak 18 orang. Kegiatan gebyar pengabdian kepada wus perlu rutin dilaksanakan untuk mengecek kadar haemoglobin darah para wanita, agar tidak terjadi komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi.

Kata kunci : anemia, kb, wanita usia subur, pengobatan

ABSTRACT

Muntigunung is one village in Karangasem Regency. In 2013, more than five thousand people lived in this area, which more than 1,300 families. The total number of women in reproductive age were 1,126 women. Health Survey conducted by Muliawan et al, stated that 60% of women in this area were anemia and only 50% using contraceptive methods/devices. Based on above situation, it is needed to conduct a program to check and treat the anemia as well as improving and encouraging couples to use contraceptive devices. This program was run smoothly. Around 53 people were participating and undergoing Hb check. It found that 39.6% was anemia and treated with sulfas ferosus tablets. Moreover, 18 women were obtain contraceptive services (pills and injections). This program should be a routine activity in order to prevent pregnancy complication as well as ensuring the health of mother and baby.

Keywords : anemia, contraceptive, women in reproductive age, treatment

¹ Staff Pengajar Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, septarini@unud.ac.id

1. PENDAHULUAN

Seperti halnya provinsi lain yang ada di Indonesia, Provinsi Bali sedang menghadapi 3 masalah nutrisi yang utama Bali yaitu: (1) kurang gizi khususnya kurang energy dan protein, (2) kekurangan iodium dan masalah yang terkait serta anemia karena kekurangan zat besi dan nutrisi lain. Prevalensi anemia dan Indonesia cukup tinggi terutama kelompok risiko tinggi seperti pada ibu hamil, ibu menyusui, balita serta wanita pada usia reproduksi / wanita usia subur (wus). Kondisi ini sangat jelas terjadi di Desa Muntigunung, Kubu, Karangasem.

Desa Muntigunung terletak di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dengan total populasi pada tahun 2013 sebanyak 5.762 yang tercakup dalam 1.393 keluarga. Jumlah wanita usia subur (usia 18-40 tahun) di daerah ini adalah 1.126 orang. Tergolong cukup banyak untuk sebuah desa. Daerah ini terbagi menjadi 36 kelompok, terdiri atas 2 kategori, yang mudah dijangkau masih bias dilalui oleh mobil (24 kelompok), sedangkan daerah yang sulit dijangkau yang hanya dapat dijangkau dengan sepeda motor atau jalan kaki (12 kelompok).

Survei kesehatan dasar yang dilakukan di Muntigunung tahun 2010, mendapatkan 60% wus menderita anemia. Prevalensi ini melebihi prevalensi nasional. Kondisi anemia dapat membawa konsekuensi negatif jangka panjang bagi wanita usia subur yang nantinya akan hamil dan menyusui. Jika wus menderita anemia saat mereka tidak sedang hamil, maka saat mereka hamil, derajat anemia akan semakin tinggi. Seperti diketahui bahwa jika anemia ini terjadi pada saat kehamilan akan mengakibatkan hal yang tidak baik untuk ibu dan calon bayinya. Bagi ibu, risiko perdarahan akan semakin besar serta daya tahan tubuh ibu akan rendah sehingga mudah terserang penyakit, sedangkan pada calon bayi akan terjadi ketelambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan otaknya sehingga outcomenya juga tidak baik, disamping daya imunitas bayi akan menjadi lemah juga. Hal ini akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas dari ibu dan bayinya. Jika terjadi dalam jangka waktu lama dan tidak ditangani, anak yang dilahirkan akan tumbuh terhambat dengan daya tangkapnya juga akan rendah. Akhirnya kualitas masa depan mereka akan menurun secara signifikan.

Penelitian secara konsisten menemukan bahwa sebagian besar anemia yang terjadi di Indonesia merupakan anemia defisiensi besi akibat malabsorpsi dan pola menoton asupan karbohidrat (nasi) yang terlalu besar. Pada beberapa kasus memang disebabkan karena infestasi cacing (cacing tambang). Faktor yang secara tidak langsung juga memegang peranan penting seperti status social ekonomi, tingkat pendidikan, fasilitas kesehatan, system kekebalan tubuh serta infeksi lain yang berhubungan dengan anemia. Faktor tersebut saling berkorelasi sehingga menimbulkan anemia.

Fokus utama intervensi anemia saat ini adalah masih pada ibu hamil. Pemerintah memprogramkan memberikan minimal 90 tablet besi kepada ibu hamil selama masa kehamilannya. Walaupun demikian, banyak wanita hamil tidak mendapatkan program tersebut terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil seperti Muntigunung yang tidak terjangkau dan tidak mampu atau tidak ingin menjangkau layanan akibat keterbatasan akses dan pengetahuan. Begitu pula halnya dengan ibu menyusui yang di daerah ini sangat jarang menjangkau dan dijangkau oleh pelayanan kesehatan. Hal inilah yang melatar belakangi pentingnya pemeriksaan anemia pada wanita usia subur serta ibu hamil serta suplementasi besi bagi ibu hamil dan wus yang menderita anemia serta adanya penyuluhan / kesadaran tentang pentingnya mengkonsumsi makanan tertentu untuk mencegah anemia.

Anemia juga dapat terjadi akibat seorang wanita terlalu sering hamil dan melahirkan. Bagi wanita di Muntigunung, kemahilan dan kelahiran adalah hal yang biasa, banyak diantara mereka memmunyai anak antar 4-12 orang (Muliawan, 2010). Hal ini menandakan bahwa program KB di daerah inipun tidak berhasil. Pada penelitian Muliawan dkk dan sensus yang dilakukan di Desa ini , ditemukan bahwa lebih dari 50% keluarga disini memiliki anak lebih dari 3 orang (rata-rata kelahiran dalam 1 keluarga adalah 4.1), Bahkan sebagian memiliki anak di atas 5 orang. Hanya 50.5% yang menggunakan KB. Alasan mereka (dalam hal ini ibu rumah tangga) tidak

menggunakan KB diantaranya, merasa tidak cocok menggunakan KB, mengganggu kegiatan sehari-hari (KB pasang) serta tidak ada waktu dan biaya serta jauh untuk ber-KB.

Baru-baru ini tersiar kabar bahwa seorang wanita mengalami perdarahan di otak dan lumpuh yang baru diberikan suntikan KB 3 bulanan oleh seorang bidan yang bertugas di bagian bawah desa tersebut. Hal ini menjadi rumor dan membuat para ibu dan wus merasa lebih takut untuk ber-KB. Seringkali masyarakat mempunyai tanggapan yang salah tentang pelayanan yang diberikan, yang mungkin semata-mata akibat ketidak-tahuan mereka, informasi yang kurang serta pemahaman yang tidak menyeluruh tentang suatu hal termasuk KB. Para ibu juga jarang yang mengetahui macam dan jenis alat kontrasepsi yang ada yang bisa disesuaikan dengan kebutuhannya, juga tersedianya alat dan metode untuk para suami. Dengan latar belakang inilah diperlukan juga penyebaran informasi tentang KB disertai pelayanan KB langsung bagi mereka yang siap dan bersedia ber-KB waktu itu (utamanya KB suntik, pil, susuk dan pembagian kondom).

Berdasarkan analisis situasi diatas dapat dirumuskan masalah perlunya diadakan pemeriksaan dan pengobatan anemia bagi ibu hamil, menyusui dan wanita usia subur di daerah terpencil Muntigunung serta pentingnya ber-KB bagi pasangan usia subur demi kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman, pemeriksaan dan pengobatan terhadap anemia pada ibu hamil menyusui dan wanita usia subur serta meningkatkan pemahaman dan mengajak para ibu dan suami ber-KB dengan pilihan alat kontrasepsi yang ada. Adapun tujuan lainnya adalah: Para ibu hamil, menyusui dan wus mampu memahami tentang anemia serta pentingnya penanganan anemia terutama saat hamil dan menyusui; Para wus dapat memahami pentingnya mengikuti program KB; Para wus dapat memahami dampak buruk bagi ibu dan keluarga apabila tidak mengikuti program KB; Memberikan pelayanan KB kepada para pasangan usia subur secara cuma-cuma/gratis.

Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur tentang anemia dan bahayanya serta cara pencegahannya. Ibu dapat mengetahui kadar haemoglobinnya sehingga dapat segera ditangani demi kesehatan bayi dan ibu. Pasangan usia subur mendapatkan pelayanan kontrasepsi secara gratis/cuma-cuma sehingga dapat memperjarang kehamilan serta ibu/wanita dapat terhindar dari masalah kesehatan terkait kehamilan dan kelahiran yang terlalu banyak dan terlalu sering

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Survei kesehatan dasar di Muntigunung pada tahun 2010 mendapatkan lebih dari setengah wanita usia reproduksi mengalami anemia (kadar hemoglobin dibawah 12gr%). Para wanita di Muntigunung utamanya yang berada di daerah sulit dijangkau masih ada beberapa yang melahirkan di rumah akibat kesulitan transport serta proses kelahiran yang sangat cepat (kebrojol). Disamping data survei, wawancara dengan beberapa ibu juga mendapatkan bahwa tidak semua wanita usia reproduktif menggunakan KB jangka panjang dengan berbagai alasan. Hal ini juga dapat meningkatkan risiko wanita pada kehamilan yang berulang kali yang menyebabkan mereka lebih rentan lagi terkena anemia serta outcome pada bayi tidak akan terlalu baik.

Jika anemia yang terjadi saat berusia reproduksi awal (saat remaja) tidak ada intervensi apapun maka keadaan anemia ini akan berlanjut samapai saat wanita tersebut hamil dan menyusui. Anemia pada saat kehamilan selain akan mengganggu perkembangan janin, juga akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan pada saat melahirkan. Metode menjarangkan dan mencegah kehamilan juga sangat diperlukan yaitu dengan ber-KB sangat perlu terutama untuk menjarangkan bahkan menghentikan kehamilan bagi keluarga yang telah memiliki banyak anak.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu intervensi langsung kepada ibu hamil dan menyusui berupa pemeriksaan kadar hemoglobin dengan pengobatan jika terjadi anemia utamanya pada ibu hamil dan menyusui yang sering tidak terjangkau dan dapat menjangkau pelayanan kesehatan di Muntigunung atas, serta pentingnya meningkatkan kesadaran akan pentingnya KB untuk mencapai kesejahteraan dan kesehatan keluarga dengan memberikan pelayanan KB secara cuma-cuma. Dalam hal ini metode yang akan dilayani adalah suntik, pil dan susuk KB.

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui serta wanita dalam usia subur di Desa Muntigunung, Desa Tianyar Barat, Kabupaten Karangasem. Pelayanan kesehatan ini rencananya dilaksanakan di bawah cabang komunal (tempat air hujan ditampung) di kelompok/banjar terpilih di Desa Muntigunung bagian yang sulit dijangkau (daerah atas). Kegiatan ini akan melibatkan dan bekerja sama dengan bidan desa setempat dan puskesmas.

Kegiatan akan dimulai dengan melakukan perkenalan, kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta seputar materi terkait anemia dan KB pada ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur (*pre-test*). Hal ini dilakukan secara lisan, mengingat banyak ibu dan bapak di daerah ini buta huruf. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelayanan berupa pemeriksaan kadar hemoglobin, pengobatan anemia serta pelayanan KB kepada wanita yang ingin mengikuti program KB (berupa kondom, suntik 3/1 bulan serta susuk KB) dengan bantuan /kerjasama dengan bidan desa setempat.

Setelah pelayanan usai, peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta dan menunjuk beberapa orang untuk menceritakan kembali materi yang disuluh untuk menilai kembali pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan (*post-test*). Selain *post-test*, evaluasi kegiatan ini akan dilakukan dengan menghitung jumlah ibu hamil dan menyusui yang melakukan pemeriksaan hemoglobin dan yang mendapat pengobatan anemia serta jumlah pasangan/wanita usia subur yang bersedia untuk ber-KB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan

Materi yang diberikan diantaranya tentang:

1. Anemia dalam segala aspek
2. Pemeriksaan kadar HB dan pengobatan anemia
3. Jenis-jenis alat KB
4. Manfaat Ber-KB
5. Pelayanan KB secara cuma-cuma/gratis

Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan terdiri atas 3 bagian:

- a. Evaluasi formatif (awal) : evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan, meliputi pengurusan ijin dan kerjasama dengan puskesmas, serta persiapan materi promosi kesehatan (penyuluhan) dan alat serta bahan yang diperlukan. Tidak ada hambatan dalam proses perijinan.
- b. Evaluasi proses: evaluasi dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung/diselenggarakan, indikatornya berupa:
 1. Jumlah peserta yang hadir selama kegiatan berlangsung
 2. Keaktifan para peserta saat tanya jawab (pre dan post test)

3. Jumlah ibu hamil. Ibu menyusui dan wanita usia subur yang ingin melakukan pemeriksaan hemoglobin. Terdapat 32 orang WUS yang HB nya diperiksa, dan 5 diantaranya menderita anemia. Pengobatan juga telah dilakukan bagi mereka yang anemia.
- c. Evaluasi output, diukur dengan indikator:
1. Dengan membandingkan hasil sebelum (pre test) dan setelah (post test) pelaksanaan pengabdian
 2. Jumlah ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan hemoglobin; 53 orang WUS yang HB nya diperiksa, dan 39,6% diantaranya menderita anemia. Pengobatan telah dilakukan bagi mereka yang anemia. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Analisis hasil pemeriksaan hemoglobin pada wus di Muntigunung

N (jumlah)	53
Rata-rata	12.06
Std. Deviation	1.875
Minimum	7
Maksimum	17

3. Jumlah wus yang mendapatkan pelayanan KB secara cuma-cuma dan yang berniat untuk mengikuti kontrasepsi jangka panjang (kontak seperti tubektomi dan vasektomi). 5 ibu berniat untuk mengikuti pengobatan jangka panjang.
4. Sebelum pelatihan berlangsung, peserta pelatihan ditanyakan secara lisan tentang pengetahuan mereka tentang anemia dan KB. Didapatkan secara garis besar, banyak WUS yang tidak mengetahui tentang anemia serta dampaknya bagi kesehatan ibu dan bayi, banyak yang tidak mengetahui sumber zat besi dari makanan sehari-hari. Demikian pula dengan KB, masih ada WUS yang tidak ber-KB dengan berbagai alasan. Setelah pelatihan, diberikan post tes secara lisan juga karena sebagian besar tidak bisa membaca dan menulis.
5. Hasil pre dan post test ini akan dianalisis secara lebih lengkap, termasuk hasil pemeriksaan HB dan pemberian alat KB.
6. *Follow up* akan dilakukan dengan melakukan kontak dengan puskesmas untuk menindak lanjuti WUS yang ingin memakai kontrasepsi mantap. Termasuk juga mereka yang ber-KB selanjutnya akan melaksanakan KB tersebut di puskesmas.

Adapun aktifitas saat kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1(a-d).



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Kegiatan pengabdian

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung lancar. Sebanyak 53 orang wanita usia subur termasuk 5 wanita hamil telah diperiksa kadar hemoglobinnya dan didapatkan 13 orang menderita anemia (39,6%). Pemberian tablet besi juga sudah dilakukan bagi wanita yang anemia. Pelayanan KB dilaksanakan dengan memberikan alat KB jangka pendek (pil dan suntikan) yaitu sebanyak 18 orang.

Kegiatan gebyar pengabdian kepada wus memang perlu rutin dilaksanakan utamanya untuk mengecek kadar haemoglobin darah para wanita. Hal ini dikarenakan, kadar Hb tersebut sangat penting bagi wanita terutama bagi calon ibu agar tidak terjadi komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliawan P, Sawitri AAS, Swandewi PAS, Septarini NW. (2010). Survei Kesehatan Dasar Dusun Muntigunung tahun 2009. Yayasan Masa Depan Anak (YMDA).2010. Denpasar
- Puskesmas.Kubu II. (2013). Laporan tahunan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Karangasem: Puskesmas Kubu II.
- Kemenkes RI. (2012) Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Jakarta
- Kemenkes RI. (2012) Rencana Operasional Promosi Kesehatan Ibu dan Anak
- RISKESDAS. (2010). Laporan Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia tahun 2010. Jakarta
- Putri dan Soebadi,. (2014). Perawatan Bayi Baru lahir
<http://idai.or.id/public-articles/klinik/pengasuhan-anak/perawatan-bayi-baru-lahir.html> . 09 Mei 2014
- Gunardi., (2014). Persepsi yang Salah Tentang Imunisasi (Bagian Kedua) <http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi/persepsi-yang-salah-tentang-imunisasi-bagian-2.html> . 22 April 2014.